

IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAI QUR'AN 3T+1M DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI

Tika Kusumastuti¹, Mukhlis Fatkhurrohman², Muhammad Fatchurrohman³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

kusumatika33@gmail.com¹, mukhlisfr@gmail.com², muhammadfatch@gmail.com³

Abstrak: *This study aims to determine the implementation of the Tasmi 'Talqin, Tafahum, Tikrar, and Muraja'ah (3T+1M) methods in learning to memorize the Qur'an. The type of research used is descriptive qualitative research. The subject of this research is the Tahfidz Al-Qur'an House of Amal Syuhada Gajahan Pasar Kliwon Surakarta. With data collection techniques using observation, interviews and documentation. While the data analysis used to describe the research results are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the 3t + 1M method is through the planning, implementation and evaluation process by showing the results that many students have improved memorization, quality and are in accordance with the targets set by the management and the Ustadz/ustadzah.*

Keywords: *implementation; memorization method; Al-Qur'an; Students*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berarti petunjuk serta pedoman bagi umat Islam, berupa kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya.¹ Allah menurunkan Al-Qur'an agar mudah dijangkau. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini, yang dihafal ribuan dan bahkan jutaan orang di luar kepala, selain dari Al-Qur'an yang telah dijadikan Allah mudah untuk diingat serta dihafal.² Untuk menjaga Al-Qur'an, umat Islam harus mempelajari tiap-tiap ayatnya lalu menghafalnya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada umat Islam lainnya.³ "orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR.Bukhori).⁴ Hadist tersebut memotivasi umat Islam, untuk semangat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya, demi mendapatkan posisi paling baik di sisi Allah SWT.

¹ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.2, No.2, (2018); pp. 181-198. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>

² Yusuf Al-Qardhawi, Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an. Pustaka Al-Kautsar, 2000, hal:143

³ Ahmad Atabik, The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara. Jurnal penelitian. Vol.8, No.1, (2014); pp. 161-178. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1346>

⁴ Imam An-Nawawi, Syarah Riyadhus Shalihin. Cat. 6 (ttP, Pustaka Imam Syafii, 2006), Hadist No. 993, hal. 525

Di Indonesia sekarang ini banyak lembaga-forum islam yang mendidik para santri dengan tujuan supaya mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan membimbing

santrinya untuk menjadi penghafal qur'an. Dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (3), dijelaskan bahwa, "Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".⁵ Menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik pada Allah SWT.

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan artinya bukanlah tugas dan perkara yang mudah.⁶ Membutuhkan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara serta menjaganya. Dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat karena Al-Qur'an merupakan dasar agama, meraih kemuliaan, dan menjalankan kewajiban, semua berdasarkan motivasi untuk menyembah Allah.⁷ Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang.⁸ Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik.⁹ Maka memerlukan penyeimbangan diantara pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal.

Solusi untuk menghadapi situasi diatas memerlukan peran ustadz/ustadzah agar pengelolaan tahfidzul qur'an berjalan lancar. Ustadz/ustadzah harus mampu melakukan interaksi dengan santri dalam hal penggunaan metode menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target yang ingin dicapai. Dengan demikian adanya metode tersebut akan membantu seseorang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan secara

⁵ Ika Romika Mawaddati, Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember, *Education Journal: Journal Educational Research and Development*. Vol.5, No.1, (2021); pp. 45-56. DOI: <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>

⁶ "Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, Metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuluddin*. Vol.24, No.1, (2016); pp. 91-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>"

⁷ Kafindi., Bambang Sumardjoko., Taufik Kasturi & Meti Fatimah, Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City, PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*. Vol.22, No. 1 (2021); pp. 1-8, DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14761>

⁸ Muhammad Ilyas, Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5, No.01, (2020); pp. 1-24. DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>

⁹ Sri Pangatin dan Arih Merdekasari, Reglasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*. Vol.8, No.1, (2020); pp. 23-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>

terprogram.¹⁰ Selain itu dengan adanya metode diharapkan dapat membantu mengefektifkan kegiatan menghafal.

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 114 surah bukanlah suatu tugas yang gampang. Semua tugas atau agenda akan berjalan lancar serta berujung manis dalam mencapai target

yang sudah ditetapkan, bila menggunakan suatu cara atau metode yang benar. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan juga tergantung kepada penentuan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang benar. Serta semua akan berjalan secara efektif dan efisien.¹¹ Ada berbagai cara menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh seorang muslim dalam usahanya untuk menghafal kitab suci ini. Salah satu metode yang digunakan oleh Rumah Tahfidz yaitu metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu "*tasmi'/talqin, tafahhum, tkror*, dan yang terakhir, 1M yaitu *muroja'ah*." Metode ini telah diterapkan oleh Rumah Tahfidz untuk mempermudah proses menghafal serta meningkatkan kualitas hafalan santri. Mengingat betapa pentingnya suatu metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan metode yang tepat supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Lalu, apakah metode 3T+1M dapat meningkatkan kualitas hafalan santri di rumah tahfidz amal syuhada?

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya sikap, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Hasil yang diperoleh memaparkan mengenai implementasi penggunaan metode 3t+1m dalam meningkatkan kualitas hafalan. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan ustadz ustadzah serta santri. Subyek penelitian ini berada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu analisis data kualitatif model miles dan huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Terdapat tiga langkah analisis yaitu data

¹⁰ Meti Fatimah. Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, Mamba'ul'Ulum. Vol.16, No.2, (2020); pp. 1-16.DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.13>

reduction (data reduksi), data display (penyajian data) , dan conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi data).¹³

¹¹ Linda Norhan and Laras Sanjaya. Aplikasi pembelajaran menyusun ayat sebagai metode menghafal al-qur'an (juz 30). Jurnal Online Informatika. Vol.1, No.2, (2016); pp. 87-91. DOI: <https://doi.org/10.15575/join.v1i2.32>

¹² Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, hal:6

¹³ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012, hal:246

PEMBAHASAN Pengertian Metode 3T+1M

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode yaitu suatu cara yang dilewati untuk mencapai tujuan.¹¹ Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal.¹² Dengan adanya suatu metode dapat membantu seseorang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengembangkan progres hafalannya secara terstruktur. Selain itu diharapkan dapat membantu proses hafalan menjadi efektif. Masalah mendasar yang dihadapi pedagogi pendidikan Islam di Indonesia ialah kelemahan dan metode belajar mengajar yang tidak sesuai.¹³ Maka dari itu penerapan metode hafalan dalam program pembelajaran Tahfidz sangat diperlukan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja memori pada otak. Peran para ustadz dan orang tua sangat krusial saat melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sebagian besar anak-anak belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah dihafal, mereka belum memiliki trik dalam manage diri sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap penjelasan yang sudah diterimanya melalui para ustadznya dalam bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Kemampuan anak dalam

¹¹ Muhammad Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.1996.

¹² Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.2, No.2, (2018); pp. 181-198. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>

¹³ Abas Asyafah. The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views?. International Education Studies. Vol.7, No.6, (2014); pp. 98-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>

menghafal kitab suci dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dari keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalan yang dilakukan di luar rumah tahfidz agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal.¹⁴ Salah satu metode menghafal yang saat ini sedang dikembangkan adalah

metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode *Tasmi'*/*Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah*.¹⁵

Didalam kamus bahasa Arab, kata *tasmi'* berasal dari kata "*Sami'a-Yasma'u*" yang berarti mendengar. Di Indonesia sendiri, khususnya masyarakat Jawa kata *tasmi'* lebih dikenal dengan istilah "sema'an". *Sema'an* merupakan kegiatan menyimak hafalan orang lain, kegiatan *sema'an* umumnya dilakukan di pondok ataupun di rumah tahfidz.

Metode *tasmi'* (*simaan'*) adalah memperdengarkan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada orang lain, misalnya pada teman yang lebih lancar atau kepada ustadz/ustadzahnya.¹⁶ Kegiatan *tasmi'* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga. *Tasmi'* adalah memaparkan hafalan pada orang lain baik kepada personal maupun kepada kelompok. Saat kita melakukan *Tasmi'*, kesalahan yang kita lakukan akan langsung mendapat koreksi dari ustadz/ustadzah kita. Sebagai akibatnya kita dapat mengetahui dimana letak kesalahan kita serta kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih berhati-hati. *Talqin* yaitu membacakan Al-Qur'an kepada orang lain dengan baik dan benar kemudian ditirukan oleh orang yang kita bacakan tadi. Seorang guru tahfidz membacakan Al-Qur'an kepada santri supaya santri dapat menghafal dengan baik dan benar. Jika tidak memiliki seseorang yang seperti itu, dapat menggunakan cara lain seperti mendengarkan rekaman melalui speaker murottal. Ketika kita menyimak bacaan Al-Qur'an dengan alat bantu berupa speaker murottal, hasilnya akan tidak

¹⁴ Kafindi, Kafindi, et al. Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Vol.22, No.1, (2021); pp.1-8. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14761>

¹⁵ Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+ 1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.6, No.1 (2021); pp 23-33. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press, 2013

selaras. Akan berbeda ketika kita mendengarkan bacaan Al-Qur'an langsung, ustadz/ustadzah dapat memberi koreksi tentang bacaan Al-Qur'an kita. Hal ini berdampak baik guna mengevaluasi bacaan kita.

Metode *talqin* secara harfiah, berasal dari kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqin – talqinan*. Memiliki arti mengarahkan atau memberi contoh untuk ditirukan. Metode *talqin* merupakan metode pertama pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran literasi (baca tulis). Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke

generasi. *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari *talaqqi* (menimba/menerima).¹⁷ Metode *talqin* yaitu sebuah metode dalam pedagogi yang perlu dipakai saat mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada para murid, sedikit demi sedikit. Setelah itu para murid mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode penyesuaian cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kondisi murid. Karena secara pendidikan murid cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan terhadap apa yang sudah didengar dan apa yang telah dilihatnya.

Jadi, metode *talqin* adalah sebuah solusi bagi yang ingin hafal ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an tanpa didahului oleh kemahiran dalam membaca tulisan Al-Qur'an. Sebab, ia tinggal menirukan guru tahfizh yang mentalqinkan bacaan Al-Qur'an kepadanya. Bahkan jika istiqomah, seseorang bisa hafal tiga puluh juz Al-Qur'an, meskipun misalnya belum atau (memang) tidak bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang sudah terbukti pada diri para huffazh tunanetra dari zaman ke zaman.

Tafahum adalah metode menghafal dengan memahami makna Al-Qur'an. *Tafahum* adalah metode menghafal dengan cara memahami makna Al-Qur'an, *tafahum* metode ini mirip dengan merenungkan isi ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalannya melekat kuat.¹⁸ *Tafahum* yaitu

¹⁷ Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

¹⁸ "Ahmad Falah. Analisis Sistem Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Anak-Anak Tahfiz Al-Qur'an Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Jawa Tengah. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.14 No.1 (2019); pp. 97-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.3632>

memahami setiap ayat yang akan di hafalkan, karena semakin banyak yang dihafal maka setiap calon hafidz/hafidzah harus memahami maknanya, meskipun tidak secara keseluruhan.

Dengan begitu menghafal qur'an akan menjadi mudah. Menghafal dengan memahami makna bacaan akan lebih mudah dilakukan, misalnya seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menghafalkan puisi berbahasa Indonesia daripada puisi berbahasa Inggris.¹⁹

Menurut bahasa Arab *Tikrar* yaitu *takraran* yang berarti “berali-kali:berulang-ulang”.²⁰ Metode *tikrar* yaitu metode menghafal qur'an dengan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal 5 sampai 25 kali. Metode menghafal dengan cara mengulang hafalan dengan guru atau menghafal rekaman qori yang menguasai ilmu tajwid, dan mengulang-ulang harta tersebut

untuk didengarkan. Bagi beberapa tipe orang tertentu akan lebih mudah menghafal dengan cara menyimak, sehingga melalui proses menyimak dapat melekat kuat pada ingatan.²¹ *Tikrar* yaitu mengulang hafalan yang telah dihafal kepada guru tahfidz atau bisa juga dilakukan sendiri.²² Metode *tikrar* dipraktikkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an (binadhor), lalu menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an (bilghoib). Langkah tersebut dilakukan dengan menghafal ayat-ayat sebelumnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang sesudahnya. *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.

Muroja'ah adalah pengulangan hafalan, ini sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa *muroja'ah* akan membuat Tahfidz mudah lupa atau memori kehilangan sekitar menghafal itu sendiri.²³ *Muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz/ustadzah. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz/ustadzah yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

¹⁹ “Miftakhul Ulumiyah, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murojaah (3T+ 1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.6, No.1 (2021); pp 23-33. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>

²⁰ A. W. Munawwir. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Progressif. (1997).

²¹ Ahmad Salim Badwilan. Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an. Diva Press. (2009)

²² S.Q. Sadulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran. Gema Insani. (2008)

²³ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8, No.2, (2021); pp. 55-59. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>

Oleh sebab itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau ustadz/ustadzah.²⁴ Metode pengulangan ini diterapkan pada hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muroja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, teman, atau keluarganya.

Metode menghafal Al-Qur'an supaya selalu menempel pada ingatan dan tidak mudah lupa menurut Al-Ustadz Muhammad Shohibul Mujtaba, yaitu dengan cara menerapkan metode 3T+1M, atau bisa dijabarkan Tasmi'/Talqin, Tafahum, Tikrar, dan Muroja'ah. Tasmi' yaitu ketika tajwid dan makhraj huruf yang kita lafalkan dirasa sudah benar kemudian kita menghafalkan ayat-ayat yang sudah kita hafal dengan disimak ustadz/ustadzah kita atau bisa juga disimak dengan teman kita. Lalu hafalan kita akan diperbaiki, dibenarkan jika ada yang masih keliru. Talqin ialah saat tajwid dan makhraj kita belum benar, maka ustadz/ustadzah akan membacakan ayat yang akan kita hafalkan dengan cara kita mengikuti apa yang sudah

dibacaka tadi. Tafahum adalah mendalami atau memahami kandunagan isi dari Al-Qur'an. Sebab dengan tahu apa yang akan kita hafal dapat mempermudah proses menghafal serta memperkuat hafalan supaya tidak terjadi lupa. Memahami kandungan isi dari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengetahui artinya, membaca buku tafsir, atau bertanya kepada ustadz/ustadzah yang lebih ilmunya. Tikrar merupakan pengulangan terhadap ayat-ayat yang sudah kita hafalkan selama proses menghafal. Misalnya ketika kita sudah hafal surah An-Naba' 1-10 kemudian mau menambah hafalan ayat berikutnya maka kita harus membacanya dari ayat yang sudah dihafal tadi. Muroja'ah yaitu mengulang-ulang apa yang telah kita hafalkan. Dalam hal ini mengulang-ulang artinya mengulang apa yang sudah dihafal di keseharian, disaat sholat, disaat waktu luang, serta ketika kita tidak ada pekerjaan.

Implementasi Metode 3t+1m di Rumah Tahfidz Amal Syuhada

Saat ini di Indonesia terdapat banyak lembaga Islam yang mengajarkan santri agar dapat belajar Al-Qur'an secara spesifik, serta mendidik santrinya untuk menjadi penjaga kitab

²⁴ Ibrahim Rasulil Azmi. Optimalisasi metode muroja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.4, No.1, (2019); DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i1.1993>

Allah.²⁵ Diantaranya yaitu Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Gajahan, Kec Pasar Kliwon, Surakarta. Dalam proses pembelajarannya, Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan qur'an tapi juga kualitas serta bahagiamana menjadikannya mutqin. Banyak cara yang digunakan dalam menjaga hafalannya, seperti *muraja'ah* dengan ustadzah, muroja'ah mandiri, tasmi' dan lain-lain.

Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada diikuti oleh santri yang sudah menempuh sekolah jenjang SMA/MA dan sudah memiliki hafalan minimal 2 juz. Santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada ada dua macam yaitu santri yang tinggal di asrama (hanya fokus hafalan dan hafalan+kuliah) dan santri yang kalong/pulang pergi, tidak tinggal di asrama. Kemampuan menghafal tiap orang berbedabeda.²⁶ Maka dari itu di sana terdapat target yang ingin dicapai yaitu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu maksimal 3 tahun. Untuk mencapai target tersebut Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada menggunakan metode 3t+1m yaitu, *tasmi'/talqin, tafahum, tikrar dan murajaah*.

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada dilakukan dalam tiga tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Perencanaan; dalam proses perencanaan sebelum hafalan Al-Qur'an dilakukan, Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada melakukan persiapan, persiapan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada ini dibagi menjadi dua, ada persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, dan persiapan yang dilakukan oleh santri. a). Persiapan ustadz/ustadzah; dalam penjelasan mengenai persiapan ini, sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Mudir Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada, ustadz Masyhur.

Diantaranya merancang kalender akademik dan menyiapkan buku mutaba'ah, melakukan tes wawancara guna menyeleksi calon santri apakah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan atau

²⁵ Ali Akbar, and Hidayatullah Hidayatullah. Metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. Jurnal Ushuluddin. Vol.24, No.1, (2016); pp. 91-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>

²⁶ Dwi Ika Mu'minatun and M. Misbah. Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.8, No.2, (2022); pp. 1332-1338. DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070>

belum, mempersiapkan mental anak dengan melihat latar belakang keluarga santri, mempersiapkan niat yang benar dan keikhlasan untuk menghafal Al-Qur'an, dan terdapat tes pendahuluan untuk mengetahui kadar kualitas bacaan santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada. b). Persiapan santri; dari hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada. Setelah santri dinyatakan lulus mereka akan mendapatkan bimbingan perbaikan bacaan yakni berupa tajwid dan tahsin. Disamping itu mereka dituntut untuk mengkhatamkan Al-Qur'an 3x dalam jangka waktu maksimal 2 pekan. Jika bacaan (tajwid dan tahsin) sudah benar dan bagus maka diperbolehkan untuk mengulang hafalan yang telah dimiliki.

Pelaksanaan; Kemudian ditahap pelaksanaan jika bacaan (tajwid dan tahsin) sudah benar dan bagus maka diperbolehkan untuk menambah hafalan baru (ziyadah), tetapi jika dirasa bacaan (tajwid dan tahsin) belum benar dan bagus maka belum diperbolehkan untuk menambah hafalan baru (ziyadah). Santri menyetorkan kembali, mengulang atau memuroja'ah hafalan yang sudah dimiliki kepada ustadz/ustadzah. Jika hafalan sudah mutqin barulah santri diperbolehkan untuk memulai ziyadah menambah hafalan baru. Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran adalah menentukan waktu yang tepat. Dalam pelaksanaan tahfidz di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada santri menyetorkan atau menambah hafalan baru (ziyadah) dua kali dalam sehari yakni siang dan sore. Sedangkan untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) satu kali dalam sehari di waktu pagi. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan hari libur pada hari minggu. Waktu pembelajaran Tahfidz perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi hafalan peserta program Tahfidz, hal ini memperkuat teori Salafudin AS yang menyatakan bahwa salah satu kaidah hafalan yang penting untuk diperhatikan adalah pemilihan waktu yang tepat.²⁷

Implementasi metode 3t+1m di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada terdapat 4 langkah yaitu menerapkan metode 3T+1M, atau bisa dijabarkan Tasmi'/Talqin, Tafahum, Tikrar, dan Muroja'ah.

²⁷ Dahliani, Anita Yus, and Masganti Sitorus. The Development Analysis of Ability Memorizing in Qur'an on Early Childhood at PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences. Vol.2, No.3 (2019); pp. 502-7. DOI : <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506>

- 1) Sebelum mulai menghafal santri mendengarkan dan kemudian menirukan bacaan yang telah dilantunkan oleh ustadz/ustadzah hal ini dilakukan agar santri dapat menatap serta menonton langsung contoh keluarnya huruf dari lidah ustadz/ustadzah untuk ditirukannya (talqin).
- 2) Langkah selanjutnya tafahhum yaitu memahami kandungan isi dari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengetahui artinya, membaca buku tafsir, atau bertanya kepada ustadz/ustadzah yang lebih ilmunya. Dengan cara ini akan membantu mempermudah dalam menghafal.
- 3) Kemudian tiktir, merupakan pengulangan terhadap ayat-ayat yang sudah kita hafalkan selama proses menghafal. Misalnya ketika kita sudah hafal surah AnNaba 1-7 kemudian mau menambah hafalan ayat berikutnya maka kita harus membacanya dari ayat yang sudah dihafal tadi. Maka, ketika menambah hafalan ayat ke 8 dan seterusnya, ayat 1-7 yang sudah kita hafal ikut dibaca. Jika dirasa hafalan sudah lancar maka diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan baru ke ustadz/ustadzah setelah menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzah santri menyetorkan hafalan tadi ke temannya atau biasa disebut simaan, dengan ketentuan maksimal per halaman salahnya lima. Jika lebih dari itu maka diulangi lagi sampai kesalahannya per halaman tidak lebih dari lima atau tidak salah sama sekali.
- 4) Kemudian langkah terakhir yaitu *muroja'ah* mengulang-ulang hafalan baru ataupun lama yang sudah dimiliki. Dalam hal ini mengulang-ulang artinya

mengulang apa yang sudah dihafal di dalam kehidupan, disaat sholat, disaat waktu luang, serta ketika kita tidak ada pekerjaan.

Setiap pagi diwaktu *muroja'ah* dengan ustadz/ustadzah santri diharapkan setor *muroja'ah*, yaitu menyetorkan kembali hafalan yang telah dimiliki sejumlah 1 juz. Misal santri memiliki hafalan sebanyak 3 juz (juz 30, 29, 28) jika hari ini dia menyetorkan *muroja'ah* juz 28, maka besok lanjut juz 29 jika *muroja'ah* lancar akan tetapi jika belum lancar maka dia akan diminta *muroja'ah* ulang dengan disimak temannya, begitu seterusnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga serta melancarkan hafalan yang telah dihafal/dimiliki. Lalu diwaktu siang dan sore

santri menyetorkan hafalan baru satu hari minimal 1 lembar atau 2 halaman dan maksimal 2 lembar atau 4 halaman. Menurut Syahidah bahwa tiap santri akan menempuh ujian kelulusan menghafal Al-Qur'an harus melakukan persiapan agar ujiannya lancar.²⁸ Setiap santri jika sudah memiliki hafalan baru $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, atau 1 juz maka harus memuroja'ah hafalannya kembali dengan cara menggabungkan ayat-ayat yang sudah difafal menjadi satu. Hal itu dilakukan bertahap mulai dari $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, sampai 1 juz sekali duduk. Jika hafalan baru dinyatakan lulus yaitu lancar, benar bacaan serta tajwidnya, maka santri diperbolehkan menambah hafalan baru atau biasa disebut *ziyadah*. Kemudian setelah hafalan baru sudah mencapai 5 juz diadakan ujian tahap yaitu santri yang hafal itu akan di tasmi' di depan teman-temannya serta ustadz/ustadzahnya 5 juz sekali duduk. Jika ujian tahap berhasil maka santri diperbolehkan untuk menambah hafalan (*ziyadah*). Disamping itu tidak lupa untuk memuroja'ah hafalan yang telah dimiliki tadi. Setiap seminggu sekali diadakan tasmi' yaitu santri mentasmi'kan hafalan, per santri mendapatkan jatah 1 juz yang disimak oleh teman dan ustadz/ustadzah hal ini dilakukan untuk melatih mental, keberanian santri dalam tampil didepan orang banyak, dan kelancaran hafalalan santri.

Setiap minggu diadakan kajian dan motivasi, hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak santri dan membangkitkan motivasi santri, karena motivasi merupakan faktor pendukung utama dalam menghafal Al-Qur'an. Selain motivasi santri juga mendapatkan materi kajian berupa fiqh dan mawarist/ilmu tentang warisan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan santri mengenai ilmu fiqh dan mawarist/ilmu tentang warisan dan diharapkan bisa menjadi bekal dikeseharian mereka serta bisa diimplementasikan dalam keseharian.

Evaluasi; tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi diadakan tiap sepekan sekali yang dilakukan oleh ustaz/ustadzah. Dengan merekap pendapatan *ziyadah* serta *muroja'ah* santri dalam kurun waktu satu minggu. Atau 6 hari karena terdapat libur 1x dalam sepekan. Tiap bulan evaluasi diadakan oleh para pengurus serta ustadz/ustadzah untuk membahas laporan, hal apa saja yang sekiranya perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi untuk mencapai target Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Surakarta.

²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Syahidah, ustadzah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada, Surakarta, 26 Mei 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 3t+1m dalam meningkatkan kualitas hafalan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Surakarta berjalan dengan baik. Metode 3t+1m berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Tahfidz Amal Syuhada. Implementasi penerapan tersebut melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan menunjukan hasil bahwa banyak siswa yang kualitas hafalannya meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pengurus serta ustadz/ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, vol. 24, no. 1. Pp. 91-102.
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Alawiyah Wahid.Wiwi. (2013). Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an. Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nawawi, Imam. Syarah Riyadhhus Shalihin. Cat. 6 (ttp,Pustaka Imam Syafii, 2006), Hadist No. 993, hal. 525
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 181-198. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arifin, Muhammad. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- AS, Salaffudin. (2018). Ngaji Metal (Metode Talqin). Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Asyafah, A. (2014). The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views?. *International Education Studies*, vol. 7, no. 6, pp 98-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal penelitian*, vol. 8, no. 1, pp. 161-178.
- Azmi, I. R. (2019). Optimalisasi metode muroja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v4i1.1993>

- Badwilan, AS (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an* / Ahmad Salim Badwilan. Diva Press.
- Dahliani, D., Yus, A., & Sitorus, M. (2019). The Development Analysis of Ability Memorizing in Qur'an on Early Childhood at PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 2, no. 3, pp. 502–507. DOI : <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506>
- Falah, A. (2019). Analisis Sistem Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Anak-Anak Tahfiz Al-Qur'an Raudhatul Falâh Bermi Gembong Pati Jawa Tengah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 97-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.3632>
- Fatimah, M. (2020). Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten. *Mamba'ul'Ulum*, vol. 16, no. 2, pp. 1-16. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.13>
- Habibillah, M., & Syinqithi, M. A. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 01, pp. 1-24. DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Kafindi, K., Sumardjoko, B., Kasturi, T., & Fatimah, M. (2021). Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 1-8. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14761>
- Mawaddati, I. R. (2021). metode menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, vol. 5, no. 1, pp. 45-56. DOI: <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'minatus, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8, no. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v8i2.3070>
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

- Norhan, L., & Sanjaya, L. (2016). Aplikasi pembelajaran menyusun ayat sebagai metode menghafal Al-Qur'an (juz 30). *Jurnal Online Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 87-91.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 55-59. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>
- Pangatin, S., & Merdekasari, A. (2020). Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*, vol. 8, no. 1, pp. 23-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 2, no. 1, pp. 1-19. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Ulumiyah, M., Maarif, M. A., & Zamroni, M. A. (2021). Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+ 1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 23-33. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>